



**POLA INTERAKSI ANTARA SISWA DAN GURU DALAM MEMBANGUN
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 JANTI MALANG)**

Muhammad Djamal Ghofiru, Rosichin Mansur, Jazari

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: Djamalghofiru97@gmail.com, rosichin.mansur@unisma.ac.id,
jazari@unisma.ac.id

Abstract

Interactions between students and teachers that occur directly in the classroom or outside the classroom must be able to build a learning achievement, where the teacher is able to provide material by inviting students to understand the material provided and able to be applied in daily life. In interactions that run well between students and teachers, students will also produce good achievements. However, there are interactions that are not in line with expectations where the role of the teacher as the material giver is less creative so that the students are not all interested and understand it. The purpose of this study was to describe the pattern of interaction between students and PAI subject teachers, to build learning achievement in PAI subjects, and to describe the results of learning achievement achieved by students of Islamic Education subjects in schools. To achieve these objectives, the researcher carried out with a type of qualitative research. The procedure of data collection is done by using the observation method, which is direct observation to find out research activities phenomena carried out systematically, interview methods which are methods of collecting data by using verbal questions and answers with sources chosen by researchers, and documentation methods that are looking for data about matters, notes, transcripts, books, reports, agendas and so on.

Keywords : Islamic Education, Interactions, Teaching and Learning, Achievement

A. PENDAHULUAN

Menurut Abdul Majid (2012: 2) pendidikan yaitu suatu tempat yang ampuh untuk membawa bangsa dan Negara menjadi maju dan terhormat dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia internasional. John Naibit dan Patricia Aburdence, melalui "Megatrend 2000". Mengatakan bahwa Tepi Asia Pasifik telah menunjukkan, Negara miskin pun bangkit, tanpa sumber daya alam melimpahi asalkan Negara melakukan investasinya yang cukup dalam hal sumber daya manusia. Maka mendiskusikan pendidikan sebagai praksis pembangunan bangsa tetap menarik dan penuh makna.

Lebih-lebih di tengah suasana krisis multidimensi yang berkepanjangan, dimana peran pendidikan ikut dipertanyakan bahkan digugat.

Ngalim Purwanto (2007: 28) mengemukakan tujuan dari pembelajaran sebagai proses untuk mengubah perilaku siswa agar menjadi siswa yang memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran bukan hanya untuk penguasaan materi saja, namun siswa harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga siswa mampu membentuk maka pola perilaku itu sendiri. Maka dari itu dibentuklah pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam proses terjadinya belajar mengajar tersebut. Khususnya pada mata pelajaran PAI, dimana di Negara Indonesia kebanyakan dari agama Islam maka pembelajaran dengan mata pelajaran PAI harus lebih profesional karena itu berbicara agama atau keyakinannya sendiri. Dalam mata pelajaran PAI atau di bidang Pendidikan Agama Islam ini dijadikan sebagai tolak ukur atau dasaran utama dalam membentuk karakter dan tingkah laku setiap manusia atau peserta didik. Maka dalam hal ini tujuan pembelajaran PAI di setiap sekolahan atau pendidikan tinggi lainnya adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang agama agar menjadi siswa penerus bangsa yang baik bertingkah laku sesuai aparat Islam dan Negara.

Proses kegiatan interaksi belajar mengajar merupakan tercapainya suatu interaksi yang terjadi di kelas antara guru dengan siswa saat belajar mengejar dimulai. Interaksi yang baik akan dapat memberikan manfaat bagi siswa maupun guru, karena interaksi antara siswa dengan pendidik akan dapat saling mempengaruhi satu sama lain dengan harapan pengaruh yang baik. Peran guru dengan siswa dalam interaksi nya terdapat peran yang berbeda, dimana guru menjadi peran sebagai pengajar yang memberikan materi dalam pembelajaran, sedangkan peran siswa sebagai anak belajar yang menerima materi dari guru. Dengan hal ini, maka proses interaksi dapat dikatakan berjalan dengan baik. Maka dari itu, interaksi antara guru dengan siswa akan menghasilkan sebuah interaksi yang berhasil, maka dengan adanya interaksi belajar mengajar yang dapat mencapai tujuan dari belajar mengajar yang akan memberikan dampak baik bagi keduanya ialah guru dan siswa. Dalam proses interaksi sendiri juga dapat memperoleh pengalaman yang akan didapatkan oleh guru maupun siswa.

Seperti yang terjadi pada SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang, dalam interaksi antara guru dan siswa pada mata pelajaran PAI. Dimana peran guru sebagai pemberi materi kepada peserta didik hanyalah menggunakan metode ceramah saja. Dalam hal ini mengakibatkan peserta didik merasakan suatu kebosanan dan tidak aktif dalam kelas karena siswa berperan hanya mendengarkan saja. Maka dari permasalahan ini, peran guru saat memberikan materi kepada siswa juga harus melalui metode yang kreatif agar siswa yang berperan sebagai penerima materi mampu menerima dan memahaminya, seperti metode tanya jawab yang dilakukan saat proses pembelajaran dengan

memberikan kesempatan untuk siswa-siswi agar ikut bertanya dan menjawab sesuai materi yang disampaikan. Dalam hal ini maka peserta didik akan otomatis ikut terdorong untuk aktif dan berpartisipasi di dalam kelas.

Dengan hal ini, maka peneliti dapat mengetahui bahwa pola interaksi merupakan sesuatu yang penting dan keharusan dalam belajar mengejar atau pembelajaran, tanpa ada interaksi maka pembelajaran tidak akan ada. Dengan adanya permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut sesuai permasalahan yang ada. Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti mengambil dengan judul “Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Dalam Membangun Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang)”.

B. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menunjukkan suatu kejadian atau fenomena secara langsung dengan apa adanya tanpa ada manipulasi. Menurut Lexy J Moleong (2006: 6), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti melalui perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang bersal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pola interaksi dalam pembelajaran, dan menjadi narasumber adalah guru SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang. Peneliti memilih sekolah SMP Islam Janji 02 Janti Malang. SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang / 20533840 di Jl. Janti Barat 36 Malang, kecamatan Sukun, kota Malang dengan nama yayasan (bagiswasta) adalah YPI Gema Mitra Muslim. Nama kepala sekolah SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang adalah Drs. BARMIN, M.Pd dengan kategori sekolah SBI atau Rintisan SSN. SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang didirikan pada tahun 1982 dan kepemilikan tanah (swasta) oleh yayasan, luas tanah sebesar 1800 m².

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu data primer dan data sekunder. penelitian ini yang menjadi data primer ialah guru PAI, siswa siswi, dan kepala sekolah, dimana dari hasil wawancara kepada tiga informan akan dijadikan dasaran dari data primer yang ada pada sumber data. Data primer ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung tentang interaksi antara guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari

dokumen-dokumen dan catatan maupun buku-buku serta internet yang berhubungan dengan masalah ini.

Pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung terjun ke lapangan atau tempat penelitian pertama, observasi dalam penelitian ini yaitu observasi pasif yang berarti observasi terhadap objek pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. metode wawancara ini ialah untuk memperoleh data secara jelas kepada narasumber langsung mengenai pola interaksi antara siswa dengan guru dalam membangun prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang. Wawancara ini dilakukan dengan subjek yang sudah dipilih oleh peneliti ialah guru PAI, siswa kelas VIII, kepala sekolah dan perwakilan guru umum di SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang. metode dokumentasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan data tertulis seperti buku, dokumen peraturan, catatan harian, maupun foto yang berhubungan dengan masalah penelitian serta sarana dan prasarana yang menunjang terkait pola interaksi antara siswa dan guru.

Analisa data ini digunakan untuk mengolah, menyusun, dan menghubungkan satu sama lain atau semua data yang diperoleh dari objek penelitian sehingga menjadi kesimpulan yang menjadi teori. Dalam analisa data dilakukan dengan cara pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara atau interview dengan subjek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti yang terbagi menjadi tiga tahap, yakni 1) Reduksi data; 2) Penyajian data; 3) Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat dalam penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deksriptif, maka juga harus didukung oleh data yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua macam kriteria keabsahan data, yakni: 1) Kepercayaan merupakan pembuktian data yang berhasil diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi sebenarnya, dimana teknik untuk mencapai kreadibilitas yaitu teknik triangulasi data dan pembagian seawat, triangulasi yang artinya mengoreksi data yang benar melalui perbandingan data dengan sumber lainnya, mengoreksi anggota, perpanjangan bagi peneliti dilapangan, dan pengecekan teori atau referensi yang sudah didapat oleh peneliti. 2) Keteralihan dalam teknik ini digunakan untuk membuktikan hasil penelitian mengenai "Pola Interaksi Antara Siswa Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI" dapat diahlkan ke latar dan subjek lain. Pada penerapan keteralihan berupa gambaran dari hasil penelitian yang akan disusun agar mudah dipahami oleh orang lain. Maka dari itu, akan memberikan urain yang jelas sehingga dapat dipercaya terkait "Pola Interkasi Antara Siswa dan Guru Dalam Membangun Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI". 3) Kebergantungan dengan tehnik peneliti meminta beberapa ekspert untuk mengkritisi hasil peneliitian yang diberikan kepada dosen pembimbing dan peneliti melakukan konsultasi maupun diskusi.

C. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Bagaimana Pola Interaksi Antara Siswa dan Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Islam Ma'arif 02 Janti Malang.

Pola interaksi antara siswa dan guru pada mata pelajaran PAI yang terjadi di sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang memiliki tujuan untuk membangun prestasi belajar pada siswa-siswi khususnya mata pelajaran PAI. Interaksi sendiri merupakan suatu komunikasi secara langsung yang dilakukan lebih dari dua orang, jadi interaksi antara siswa dan guru merupakan suatu komunikasi secara langsung yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.

Interaksi antara siswa dan guru di SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang adalah proses belajar mengajar, dimana guru berperan sebagai pemberi materi maupun informasi dan siswa berperan sebagai penerima materi yang disampaikan oleh guru. Guru dan siswa masing-masing memiliki tujuan yang berbeda tetapi terjadi dalam satu ruang lingkup yang sama yang kemudian terjadi suatu interaksi. Pola interaksi antara siswa dan guru pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang berdasarkan naskah wawancara, pola interaksi di dalam kelas antara siswa dan guru memiliki berbagai metode yakni sebagai berikut : a. Metode ceramah

Metode ceramah yang sudah tidak asing lagi di dengar oleh kalangan pendidikan bahkan metode ini tidak bisa hilang atau punah dalam proses interaksi atau penyampain materi oleh guru kepada siswa-siswi. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara memberikan materi atau penjelasan secara lisan kepada murid di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode ceramah ini hanya bermodal indera pendengaran sebagai alat belajar yang dominan.

Menurut Hisyam Zaini dan Sekar Ayu (2008:89), bahwa metode ceramah harus memperhatikan ceramah yang di berikan oleh guru agar siswa-siswi dapat memahami, mudah di terima dan mampu mengajak pendengar atau peserta didik untuk melaksanakan perilaku maupun kepribadian yang baik dalam kesehariannya dari isi materi tersebut yang di berikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran di sekolah yang menghasilkan adanya interaksi melalui metode ceramah yang digunakan oleh guru saat pemberian materi kepada peserta didik sama baiknya digunakan dengan metode lain jika akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Secara umum atau pada dasarnya, metode ceramah metode yang hanya memberi dakwah saja yang berbeda dengan metode lainnya karena metode ceramah hanya menjelaskan materi saja tanpa mengkaitkan siswa untuk ikut ceramah. Namun disisi lain, ada baiknya metode ceramah digabungkan dengan metode lain seperti metode tanya jawab sehingga peserta didik akan ikut aktif atau bicara saat pelajaran berlangsung.

a. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik secara langsung. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar siswa-siswi tidak hanya mendengarkan saja, namun siswa-siswi ikut aktif dalam pembelajaran. Metode tanya jawab yang digunakan di Sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang setelah metode ceramah terlebih dahulu digunakan yang kemudian munculkah adanya metode tanya jawab.

Menurut Muhammad Thalib (2001: 39) mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan pekerjaan agar menghasilkan hasil yang maksimal sesuai apa yang diinginkan oleh semua siswa-siswi. Sedangkan merujuk pada metode tanya jawab merupakan peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini metode tanya jawab sudah banyak digunakan oleh para guru dalam pendidikan khususnya dalam mata pelajaran PAI. Maka dari itu guru menggunakan metode ini karena dari metodenya sendiri pun lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan guru tidak terus menerus memberikan materi namun di sini siswa-siswinya juga ikut berpartisipasi atau diberi kesempatan bertanya dan menjawab. Sehingga adanya metode ini guru akan mengetahui siswa-siswi yang memiliki kemampuan atau aktif dalam pembelajaran, hal tersebut dapat menimbulkan semangat belajar dan menghasilkan prestasi pada peserta didik.

2. Bagaimana Siswa-Siswi Dapat Membangun Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang.

prestasi merupakan pencapaian dari proses belajar, proses belajar akan berjalan dengan waktu yang panjang sehingga akan membangun prestasi. Dalam membangun prestasi tidak mudah dan tidak cepat karena pencapaian menuju pada peningkatan prestasi membutuhkan interaksi yang maksimal. Membangun prestasi juga terpengaruh pada peningkatan belajar dan hasil prestasi, maka dari itu siswa-siswi berlomba-lomba membangun prestasi akan menghasilkan prestasi yang diinginkan.

Prestasi sendiri dapat diketahui melalui keaktifan siswa-siswi saat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas khususnya dalam mata pelajaran PAI. Menurut hasil wawancara meneliti menemukan bahwa prestasi dapat dilihat melalui tiga aspek, yakni *pertama*, kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswi, dilihat dari bagaimana respon atau tanggapan peserta didik ketika guru memberikan materi dan membuka metode tanya jawab. Kedua, prestasi dapat dilihat melalui nilai tugas maupun dari nilai akhir semester. Dari aspek tersebut maka guru akan mengetahui kemampuan atau prestasi yang dimiliki oleh siswa-siswi pada mata pelajaran PAI. *Ketiga*, prestasi dapat diketahui melalui peningkatan dari semester ganjil hingga semester genap. Dalam hal ini peran guru akan berpengaruh pada peningkatan prestasi karena siswa-siswi akan menerima materi pembelajaran dari guru.

Menurut Desy Nur Hardiwati (2017: 10), dalam faktanya untuk membangun prestasi tidak begitu mudah untuk diterapkan dan dengan cepat untuk dipahami, tetapi memerlukan usaha dengan berbagai kesulitan yang harus dipelajari secara terus menerus agar siswa dapat menemukan kemudahan untuk mencapai suatu keinginan. dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dikerjakan, difahami yang menyenangkan hati sehingga siswa-siswi harus berusaha dengan cara keuletan belajar, baik secara individual maupun kelompok. Membangun prestasi belajar dalam skripsi ini memiliki tujuan agar siswa-siswi mampu menguasai pengetahuan pada mata pelajaran PAI yang ditunjukan dengan nilai kriteria penuntasan minimal dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dengan nilai rata-rata 75.

Dalam pembahasan mengenai prestasi belajar terbagi ke dalam beberapa bidang prestasi, yakni:

a. Prestasi belajar pengetahuan hafalan

Prestasi belajar dalam pengetahuan hafalan merupakan dasaran atau cara utama yang sering digunakan oleh guru yang diberikan oleh siswa-siswi untuk belajar. Pengetahuan hafalan bersifat faktual, di samping pengetahuan mengenai materi yang perlu di ingat kembali agar hafalan tersebut bermanfaat di kemudian hari.

b. Prestasi pemahaman

Pemahaman dalam prestasi belajar keutamaan yang paleng penting dalam proses belajar, karena tanpa adanya pemahaman siswa-siswi tidak bisa menghafal dan penerapan materinya. Pemahaman sendiri memerlukan adanya kemampuan dari siswa-siswi untuk mengetahui makna atau arti tentang belajar yang segala sesuatunya dipelajari dari makna. Makna merupakan sesuatu hal yang penting dalam prestasi belajar pemahaman. Secara umum pemahaman memiliki tiga macam bentuk pemahaman siswa-siswi di SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang yaitu: *pertama*, pemahaman penafsiran seperti memahami simbol dan menggabungkan dua konsep yang berbeda yaitu membedakan yang inti dan yang bukan inti. *Kedua*, prestasi belajar penerapan adalah kemampuan siswa-siswi dalam menerapkan suatu konsep, ide, dan situasi yang baru dalam hal ini siswa-siswi diharapkan dapat menerapkan materi secara langsung. *Ketiga*, pemahaman ekstrapolasi yang merupakan kemampuan yang dimiliki siswa-siswi untuk melihat wawasan secara luas dari materi yang diberikan atau tertulis. Ekstrapolasi menjadikan siswa-siswi untuk memahami luar materi.

3. Hasil Prestasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang

Hasil merupakan pencapaian terakhir dari sebuah proses belajar, jadi hasil prestasi merupakan pencapaian sebuah usaha dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi. Hasil prestasi tidak akan ada apabila tidak ada Suatu interaksi dan pembangunan dalam prestasi maka dari itu siswa-siswi pasti akan mengalami proses belajar melalui interaksi yang berupa belajar mengajar di dalam kelas dengan tujuan akhir yaitu mencapai hasil prestasi yang maksimal.

Dalam skripsi ini peneliti menemukan hasil prestasi yang ada di SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang berupa pencapaian atau kemampuan seperti hasil nilai akhir atau nilai raport. Hasil prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswi tersebut akan berdampak positif terhadap sekolahnya maupun siswa-siswi lainnya. Dari prestasi yang telah dicapai akan terus berkembang jika interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar berjalan sesuai yang diharapkan. Prestasi juga berkaitan dengan motivasi karena dengan adanya interaksi yang maksimal akan menghasilkan motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik, begitu pula pada prestasi akan muncul karena adanya interaksi dan motivasi tersebut tanpa ada penurunan motivasi maka hasil prestasi akan menghasilkan yang maksimal.

Menurut Siti Khodijah (2011: 20), hasil prestasi belajar dapat dilihat melalui pengukuran prestasi belajar, karena adanya dengan pengukuran maka dapat ditentukan tingkat keberhasilan dalam program pembelajaran dalam mengukur prestasi belajar siswa dapat menggunakan alat ukur atau (Test). Tes hasil belajar suatu alat ukur yang harus digunakan oleh para guru untuk memberi penilaian terhadap hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan dalam proses mengajar. Menurut Suharsimi (2003: 53), bahwa tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa-siswi sejauh mana mereka memahami pelajaran atau materi yang telah diberikan oleh guru.

SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang mengukur hasil prestasi siswa-siswi juga melalui tes, dimana dalam pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan melalui tiga cara, yaitu: *pertama*, tes tertulis adalah tes yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau paparan kalimat yang di dalamnya berisi butir-butir soal yang harus dijawab. Kedua, tes lisan yang berupa tanya jawab antara guru dengan siswa, tes ini di dalamnya berisi pertanda-pertanyaan dan jawaban yang dilakukan secara lisan. Ketiga, tes perbuatan yang bertujuan untuk mengukur taraf kompetensi seperti keterampilan dan kreatif yang dimiliki siswa-siswi. Dalam tes ini di SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang penilainya dapat diketahui melalui hasil akhir setelah penyelesaian tugas atau siswa-siswi sudah melaksanakan tugas tersebut.

Nilai hasil prestasi belajar peserta didik yang telah dicapai dalam penelitian ini adalah nilai prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ambil dari nilai raport kelas VIII C semester II tahun ajaran 2018-2019.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan berupa analisis data yang disajikan diatas sebelumnya yaitu mengenai “pola interaksi antara siswa dan guru dalam membangun prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola interaksi antara siswa dan guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang bahwa interaksi antara siswa dan guru dilaksanakan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, dimana interaksi tersebut guru berperan sebagai pemberi materi sedangkan siswa berperan sebagai penerima materi. Pola interaksi sendiri merupakan sesuatu yang menggambarkan komunikasi antara individu dengan kelompok seperti yang terjadi di SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang dapat digambarkan bahwa komunikasi tersebut adalah guru dan siswa. Interaksi antara siswa dan guru saat pelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran PAI, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, metode ceramah tersebut sudah digunakan sebagai metode utama yang digunakan oleh guru karena mata pelajaran PAI berbasis tentang Agama Islam yang terdiri dari sejarah kebudayaan Islam, fiqih, Al qur’an Hadits dan Akidah Akhlaq. Sedangkan metode tanya jawab digunakan oleh para guru dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan siswa-siswi di kelas, di SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang dalam interaksi antara siswa dan guru mata pelajaran PAI masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Membangun prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang khususnya kelas VIII C, prestasi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswi pasti akan berdampak positif terhadap sekolah maupun siswa-siswi lainnya. Dalam membangun prestasi membutuhkan waktu yang panjang seperti di SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang bahwa membangun prestasi akan diketahui oleh guru berupa peringkat saat pembagian rapor atau nilai akhir semester dan nilai tugas mata pelajaran PAI. Membangun prestasi belajar siswa-siswi akan lebih meningkat apabila peran guru saat memberikan materi mampu mengajak siswa-siswi untuk belajar lebih giat sehingga membangun prestasi belajar akan tercapai. Guru akan melihat atau mengetahui kemampuan siswa-siswi melalui keaktifan peserta didik dikelas, melalui hasil nilai tugas dan nilai akhir semester, dan dapat di ketahui melalui peningkatan prestasi dari semester ganjil hingga semester genap.
3. Hasil prestasi mata PAI di SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang bahwa hasil prestasi sudah terbukti dengan adanya siswa-siswi yang memiliki kemampuan di kelas, hasil prestasi tersebut terjadi di dalam kelas dengan beberapa saingan. Sedangkan prestasi diluar kelas sudah terbukti dengan hasil prestasi melalui

perlombaan antar kelas dengan saingan yang lebih banyak dibandingkan hasil prestasi di dalam kelas hasil prestasi sendiri merupakan pencapaian akhir berupa kemampuan selama proses belajar dengan waktu yang panjang. Hasil prestasi belajar di SMP Islam Ma'arif 02 Janti Malang mata pelajaran PAI dapat diukur melalui tes tulis dan tes lisan. Bukti prestasi diluar sekolah masih belum terbukti atau belum adanya prestasi diluar sekolah, namun siswa-siswi tersebut sudah memiliki kemampuan dalam mata pelajaran PAI seperti kemampuan saat melakukan ibadah yang diterapkan dengan baik dalam kesehariannya. Adanya hasil prestasi belajar berkaitan dengan pola interaksi dan peningkatan prestasi, dimana hasil apabila pola interaksi berjalan dengan baik dan membangun prestasi sesuai yang di harapkan maka hasil prestasi belajar siswa-siswi akan menghasilkan prestasi sesuai yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hardiwati, Desy Nur. (2017). *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving Pada Siswa Kelas Iii Sdn Geneng Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Pendidikan Agama Islam. Insituts Agama Islam Negeri Surakarta. Diakses dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1072/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>
- Majid, Abdul. (2012). *Pendidikan Karakter Respektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thalib, Muhammad. (2001). *Kerangka Pokok Pendidikan Islami*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Khodijah, Siti. (2011). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. Skripsi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Universitas Hidayatullah. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4049/1/SITI%20KHODIAH-FITK.pdf>
- Zaini, Hisyam & Ayu, A Sekar. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.